

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Objek Penelitian dan Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini, objek penelitiannya pegawai pada Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Provinsi Jawa Tengah (Disperakim) yang terletak di Jl. Madukoro, Blok AA – BB, Kec. Semarang Barat, Kota Semarang, Jawa Tengah.

#### **3.2. Populasi dan Sampel**

##### **Populasi**

Sugiyono (2016) mendefinisikan populasi sebagai area umum yang menjadi sasaran penelitian karena memenuhi kriteria yang ditetapkan peneliti untuk diteliti. Populasi yang digunakan adalah seluruh pegawai pada Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Provinsi Jawa Tengah (Disperakim). Populasi dari kantor Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Provinsi Jawa Tengah (Disperakim) berjumlah 81 pegawai.

##### **Sampel**

Sampel merupakan unit kecil dari populasi (Sugiyono, 2016). Karena populasi yang terdapat di Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Provinsi Jawa Tengah (Disperakim) hanya berjumlah 81 orang. Maka, teknik pengambilan sampelnya menggunakan teknik sampling

jenuh atau sensus. Sampling jenuh (sensus) yakni tehnik pengambilan sampel kepada semua anggota populasi.

### **3.3. Metode Pengumpulan Data**

#### **3.3.1. Sumber dan Jenis Data**

##### **Sumber Data**

Di dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah sumber data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016), data kuantitatif adalah sumber data yang berupa angka. Jenis data kuantitatif ini di peroleh dari hasil kuesioner yang dibagikan kepada seluruh pegawai pada Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Provinsi Jawa Tengah.

##### **Jenis Data**

Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan pengumpulan jenis data primer. Menurut Sugiyono (2016), data primer adalah jenis data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada pegawai yang bekerja pada Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Provinsi Jawa Tengah.

#### **3.3.2. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan datanya dengan menyebarkan kuesioner kepada seluruh pegawai Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Provinsi Jawa Tengah. Jumlah kuesioner yang di sebarakan kepada responden yaitu 81.

Metode pengukuran pada kuesioner ini menggunakan skala likert. Skala likert merupakan skala dalam kuesioner dengan menggunakan lima tahapan alternatif jawaban untuk membedakan tingkat preferensinya (Sugiyono, 2016). 5 tahap jawaban tersebut diantaranya:

- |                              |         |
|------------------------------|---------|
| a. Sangat Tidak Setuju (STS) | Nilai 1 |
| b. Tidak Setuju (TS)         | Nilai 2 |
| c. Netral (N)                | Nilai 3 |
| d. Setuju (S)                | Nilai 4 |
| e. Sangat Setuju (SS)        | Nilai 5 |

### 3.3.3. Uji Instrumen Penelitian

#### Uji Validitas

Menurut Ghozali (2016), uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jadi uji validitas mengukur apakah pernyataan dalam kuesioner yang sudah dibuat dapat mengukur apa yang hendak kita ukur. Dalam kuesioner kevalidan dilihat dari kemampuan pertanyaan menjawab sesuatu yang diukur kuesioner.

Dalam penelitian ini uji validitas dapat dilakukan dengan menghitung korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  table untuk degree of freedom  $(df) = n - 2$ , dalam hal ini  $n$  adalah jumlah sample.

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dianggap valid jika pernyataan pada kuesioner tersebut mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jadi uji validitas mengukur apakah pernyataan dalam kuesioner yang sudah dibuat dapat mengukur apa yang hendak kita ukur.

Berikut merupakan hasil dari uji validitas dari variabel Disiplin Kerja (X1), Motivasi (X2), dan Kinerja Pegawai (Y) menggunakan alat bantu SPSS 23.

**Tabel 3.1**  
**Hasil Uji Validitas**

Variabel	Item	Nilai Component Matrix	Standar Factor Loading	Keterangan
Disiplin Kerja (X1)	X1.1	0,849	0,4	Valid
	X1.2	0,847	0,4	Valid
KMO = 0,908	X1.3	0,852	0,4	Valid
	X1.4	0,828	0,4	Valid
	X1.5	0,783	0,4	Valid
	X1.6	0,780	0,4	Valid
	X1.7	0,751	0,4	Valid
Motivasi (X2)	X2.1	0,735	0,4	Valid
	X2.2	0,842	0,4	Valid
KMO = 0,888	X2.3	0,774	0,4	Valid
	X2.4	0,752	0,4	Valid
	X2.5	0,824	0,4	Valid
	X2.6	0,853	0,4	Valid

	X2.7	0,804	0,4	Valid
	X2.8	0,783	0,4	Valid
	X2.9	0,740	0,4	Valid
Kinerja Pegawai (Y)	Y1	0,717	0,4	Valid
	Y2	0,744	0,4	Valid
KMO = 0,888	Y3	0,774	0,4	Valid
	Y4	0,781	0,4	Valid
	Y5	0,761	0,4	Valid
	Y6	0,778	0,4	Valid
	Y7	0,786	0,4	Valid
	Y8	0,763	0,4	Valid
	Y9	0,720	0,4	Valid
	Y10	0,769	0,4	Valid

Sumber: Hasil olah data SPSS-23, 2021

Berdasarkan tabel 3.1 dapat diketahui bahwa semua variabel mempunyai nilai KMO yang  $> 0,70$  yang menunjukkan bahwa semua variabel Disiplin Kerja, Motivasi, dan Kinerja Pegawai memenuhi kecukupan sampel. Dilihat dari nilai loading factor atau component matrix dapat diketahui seluruh item pernyataan dari semua variabel penelitian mempunyai nilai loading factor  $> 0,4$ , sehingga indikator pada kuesioner dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrument penelitian.

### Uji Reliabilitas

Ghozali (2016) memaparkan bahwa uji reliabilitas merupakan pengujian kuosioner indikator variabel penelitian. Bukti kehandalan suatu

kuesioner yaitu jawaban yang konsisten di setiap pengujian. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Apabila jawaban tidak memenuhi kriteria tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pertanyaan dalam kuesioner tidak handal (reliabel).

Dalam penelitian ini uji reliabilitas dapat dilakukan dengan *One Shot* atau pengukuran sekali saja: Disini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Penelitian ini menggunakan alat uji SPSS-23 yang dapat menguji kehandalan dengan melihat *Cronbach Alpha* yang dihasilkan dari proses pengujian. Variabel handal ditandai dengan melihat angka atau nilai dari *Cronbach Alpha* yakni  $> 0.70$ .

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur pengujian indikator variabel penelitian dari kuesioner penelitian. Suatu kuesioner dikatakan reliabel apabila responden menjawab pernyataan yang terdapat dalam kuesioner dengan konsisten atau stabil. Apabila jawaban yang diberikan oleh responden tidak konsisten atau stabil, maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam kuesioner tidak reliabel.

**Tabel 3.2**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

No	Variabel	Cronbach Alpha	Standar Reliabilitas	Keterangan
1	Disiplin Kerja (X1)	0,912	0,7	Reliabel

2	Motivasi (X2)	0,923	0,7	Reliabel
3	Kinerja Pegawai (Y)	0,918	0,7	Reliabel

Sumber: Hasil olah data SPSS-23, 2021

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel 3.2, dapat disimpulkan bahwa variabel Disiplin Kerja, Motivasi, dan Kinerja Pegawai mempunyai nilai cronbach alpha  $> 0,7$  sehingga variabel tersebut dinyatakan reliable dan layak digunakan untuk pengujian hipotesis selanjutnya.

### **3.4. Analisis Data**

#### **3.4.1. Analisis Deskriptif**

Menurut Sugiyono (2016) analisis deskriptif merupakan proses menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Pendekatan yang dapat digunakan dalam melakukan analisis deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, perhitungan modus, median, mean, standar deviasi, perhitungan presentase, serta perhitungan rumus panjang kelas untuk menentukan interval kriteria. Penelitian ini menggunakan deskriptif kategorisasi mengingat model analisis yang dapat menggambarkan informasi secara menyeluruh dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Berikut merupakan penentu kategorisasi:

1. Menentukan skor tertinggi dan skor terendah

Skor terbesar merupakan skor yang diasumsikan jika semua responden menjawab sangat setuju (SS) dengan nilai skor 5. Sedangkan skor terkecil merupakan skor yang diasumsikan jika semua responden menjawab sangat tidak setuju (STS) dengan nilai skor 1. Rumus untuk menentukan skor terbesar dan skor terkecil dapat dilihat sebagai berikut:

$$\text{Skor} = \text{Jumlah responden} \times \text{Nilai Skor}$$

$$\text{Skor tertinggi} = 81 \times 5 = 405$$

$$\text{Skor terendah} = 81 \times 1 = 81$$

2. Menentukan Rentang Skala

Rentang skala merupakan selisih antara skor terbesar dan skor terkecil. Rumus untuk menentukan rentang skala dapat dilihat sebagai berikut:

$$\text{Rentang Skala} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Kategorisasi}}$$

$$\text{Rentang Skala} = \frac{405 - 81}{5} = 64,8 \rightarrow 65$$

**Tabel 3.3**  
**Kategorisasi Variabel Penelitian**

<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>
81 – 146	Sangat Rendah
147 – 211	Rendah



212 – 276	Sedang
277 – 341	Tinggi
342 – 405	Sangat Tinggi

### 3.4.2. Analisis Inferensial

#### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya hubungan antara disiplin kerja dan motivasi sebagai variabel independen (bebas) terhadap kinerja karyawan sebagai variabel dependen (terikat). Rumus regresi linier berganda menurut Sugiyono (2016) adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 x X_1 + \beta_2 x X_2 + \acute{e}$$

Keterangan:

Y : Variabel terikat

$\alpha$  : Konstanta

$X_1$  : Disiplin kerja

$X_2$  : Motivasi kerja

$\beta_1, \beta_2$  : Keofisien regresi

$\acute{e}$  : Error disturbance

#### Uji Koefisien Determinasi (Adjusted $R^2$ )

Pengujian seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dapat menggunakan koefisien determinasi (Adjusted  $R^2$ ) (Ghozali, 2016). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.

Semakin tinggi nilai  $R^2$  maka semakin bagus variabel independen menjelaskan variabel dependen. Klasifikasi koefisien korelasi diantaranya:

1. 0 : Tidak ada Korelasi
2. 0 - 0,49 : Korelasi lemah
3. 0,50 : Korelasi moderat
4. 0,51 - 0,99 : Korelasi kuat
5. 1,00 : Korelasi sempurna

### 3.4.3. Uji Hipotesis

#### Uji Parsial (Uji Statistik t)

Ghozali (2016) mengutarakan bahwa uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas (independen) secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t mempunyai nilai signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik t adalah jika nilai signifikansi t (p-value)  $< 0,05$ , maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa variabel independen secara individual dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis statistik adalah sebagai berikut:

- a. Jika  $p > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan berarti bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika  $p < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan berarti bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

### Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Ghozali (2016) memaparkan bahwa uji statistik F itu mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual. Jika nilai signifikansi  $F < 0,05$ , maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen. Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan statistik F adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi  $F < 0,05$ , maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa variabel independen secara simultan atau secara bersama-sama dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi  $F > 0.05$  maka otomatis seluruh variabel independen secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh pada variabel dependen (Ghozali, 2016).